



ANALISIS KEBIASAAN DARI WARGA MENCUCI PIRING DI SALURAN GOT SAWAH DI DESA KORO BHERA KHUSUSNYA DI DUSUN UBA MORO

Khomsaton Dwi Mansoben

Pendidikan Bahasa & Sastra Inggris, Pendidikan Sosial & Humaniora, Institut Keguruan & Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere, Maumere, Indonesia

Email : mansobendwi1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah di Desa Koro Bhera dan untuk mengetahui upaya mengatasi kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sumber datanya yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisisnya yaitu data dikumpulkan, setelah itu dikelompokkan, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian terkait kebiasaan masyarakat uba moro yaitu 1) Sudah menjadi kebiasaan. 2) faktor kemalasan, 3) Persediaan air di rumah tidak cukup, 4) Lebih nyaman cuci piring di saluran got sawah, dan 5) Lebih praktis. Sedangkan upaya mengatasi kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera yaitu dengan cara melakukan sosialisasi terkait pentingnya hidup sehat, mengedukasi.

Kata Kunci : Kebiasaan, Mencuci Piring, Saluran Got Sawah, Desa Koro Bhera, Dusun Uba Moro

Abstract

The purpose of this study was to determine the habits of residents washing dishes in the sewers of the rice fields in Koro Bhera Village and to find out the efforts to overcome the habits of the residents of washing dishes in the sewers of the rice fields, in the village of Koro Bhera. The research method used is descriptive qualitative. The data sources are primary and secondary. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The analysis technique is that the data is collected, after that it is grouped, presenting the data, and drawing conclusions. The results of research related to the habits of the Ubamoro community are 1) It has become a habit. 2) the laziness factor, 3) the water supply at home is not enough, 4) it is more convenient to wash dishes in the sewers of the rice fields, and 5) it is more practical. Meanwhile, efforts to overcome the habit of washing dishes in the sewers of the rice fields, in Koro Bhera Village, are hearing how to do socialization related to the importance of healthy living, educating.

Keywords: *The Habits, Washing Dishes, Drainage Of Rice Fields, Koro Bhera Village, Uba Moro Hamlet*

A. PENDAHULUAN

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang sering dilakukan seseorang atau kelompok dalam waktu tertentu. Menurut Prayitno (2004:19) dalam Nunu Nurfirdus & Risnawati (2019), mengatakan bahwa kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu, kebiasaan terwujud dalam tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum, ataupun yang tidak nyata seperti berpikir, merasakan dan bersikap. Sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hubungan sosial, mengikuti aturan, belajar serta sikap dan kebiasaan dalam menghadapi kondisi tertentu seperti, jatuh sakit, menghadapi ujian, bertemu guru atau orang tua dan ketika mempunyai sesuatu yang menakutkan dan lain sebagainya. Kebiasaan ini lahir dari kelompok masyarakat yang mendiami suatu wilayah atau tempat tanpa disertai dengan kesadaran. Kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat ini terbentuklah suatu adat yang cenderung dilakukan dan diwariskan secara turun temurun. Kebiasaan dapat dikatakan identik dengan kebudayaan, karena di dalamnya mengandung kompleks dari pola-pola kelakuan yang nyata yang terdiri atas adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, tradisi-tradisi sebagai seperangkat mekanisme control, rencana-rencana, resep-resep, petunjuk-petunjuk dan sebagainya untuk mengendalikan kelakuan (Cliffort Geertz 1973).

Mencuci piring merupakan pekerjaan rumah tangga yang dilakukan setiap hari pada waktu tertentu. Pekerjaan rumah tangga ini merupakan aktivitas yang rutin yang dilakukan setiap orang. Aktivitas rutin dalam rumah tangga tidak sepenuhnya membosankan. Jika dikerjakan dengan sadar dan sukarela, berpengaruh baik bagi kesehatan mental (abdul, 2020). World Health Organization (WHO, 2001), menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan - kemampuan untuk mengelola stress kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya (Kartika, 2012). Masyarakat merupakan realitas sosial yang terbentuk dari individu dan kelompok keluarga yang secara geografis meniami suatu wilayah dan potensi alam yang mendukung aktivitasnya. Di dalam realitas sosial ini eksistensi manusia diperhadapkan oleh berbagai aktivitas yang dapat mendukung eksistensi kedirian manusia itu sendiri. Pada tataran tertentu aktivitas manusia merupakan sesuatu hal yang biasa saja, namun dalam hal lain aktivitas itu justru menentang prinsip hidup sehat jika ditinjau dari aspek kesehatan. Maka perilaku mencuci piring di tempat yang kurang bersih pada tataran kebiasaan dapat dibenarkan, namun dalam perspektif kesehatan hal ini dapat membawa dampak negative bagi manusia itu sendiri. Terhadap hal ini, Erwan Baharudin (2009) menjelaskan terkait kebiasaan masyarakat hidup amburadul di pemukiman yang padat penduduknya secara sosiologi dapat diterima karena lahir dari adat kebiasaan masyarakat setempat. Namun dalam konteks kajian kesehatan justru melanggar prinsip hidup sehat.

Saluran got sawah merupakan tempat dimana terdapat air mengalir dan kemudian air tersebut dialirkan dan atau membagi air untuk menyiram tanaman atau lahan di perkebunan sawah. Lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan-lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan

serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawijaya atau tanaman semusim lainnya (Eko & dkk, 2014:7). Lahan tersebut dulunya masih berupa lahan biasa yang belum di bentuk atau belum di bersihkan oleh warga masyarakat. Setelah dibentuk dan dibersihkan, lahan-lahan itu kemudian di tanami bibit padi selama tiga minggu, setelah itu bibit tersebut di bagikan pada beberapa petak sawah yang ada dan tentunya petak yang sudah di bajak.

Desa Koro Bhera diambil dari nama leluhur pertama yang mendiami tanah ulayat adat Koro Bhera yang kekuasaan wilayahnya meliputi Desa Koro Bhera, Desa Dobo dan Desa Koro Bhera sendiri. Desa Koro Bhera terletak di sebelah utara Kabupaten Sikka dan merupakan satu-satunya desa pesisir pantai dalam wilayah Kecamatan Mego. Tetapi seiring berjalannya waktu sampai sekarang, Desa Koro Bhera memiliki tiga Dusun yaitu Dusun Uba Moro, Dusun Mage Take dan Dusun Wara. Namun, pada penelitian ini penulis memilih untuk meneliti di Dusun Uba Moro karena menurut penulis terdapat aktivitas kebiasaan dari warga masyarakat Uba Moro yang merupakan suatu aktivitas yang tidak biasa. Salah satu kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat setempat yaitu mencuci piring setelah makan di saluran got sawah. Padahal jika ditelisik kondisi saluran got air sawah dari perspektif kesehatan sangat tidak layak dijadikan tempat cuci piring untuk dijadikan tempat makan manusia. Selain itu juga berkaitan dengan efektivitas penggunaan waktu ternyata memakan waktu cukup banyak, jika dibandingkan mencuci piring langsung dilakukan di rumah masing-masing.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro? dan Upaya apakah untuk mengatasi kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro? Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian diatas, penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut yaitu, Untuk mengetahui kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro dan Untuk mengetahui upaya mengatasi kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, terdapat manfaat penelitian yaitu bagi Kampus ; dari hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan dan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang lengkap dan terpercaya. Bagi Desa ; Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih memperhatikan tentang kebersihan dan penggunaan air . Bagi Masyarakat ; Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih memperhatikan kebersihan hidup dan menggunakan air dengan semestinya. Peneliti selanjutnya ; Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan referensi dan menambah wawasan mengenai kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Ulfatin (2017:24), mengatakan “bahwa semua jenis penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah

paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata)". dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran keadaan yang sedang berlangsung sekarang (Didik & dkk, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Uba Moro pada tahun 2021/2022 tepatnya di bulan Juli – Agustus 2022. Yang terletak di Rt 006, Rw 003, Dusun Uba Moro, Desa Koro Bhera, Kec. Mego. Kab. Sikka. Menurut Umi Narimawati (2008:98) dalam Nuning Indah Pratiwi (2017:211) data primer adalah "data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang mempunyai kebiasaan mencuci piring di saluran got sawah berjumlah 5 orang. Hal ini karena keterbatasan waktu penelitian dan adanya kegiatan KKNT yang menjadi hambatan peneliti untuk berkomunikasi dengan subjek untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Maka Data primer dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang mempunyai kebiasaan mencuci piring di saluran got sawah berjumlah 5 orang. Menurut Nuning (2017:212), teknik pengumpulan data terbagi atas tiga yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006:139). Informan disini ialah beberapa masyarakat yang mempunyai kebiasaan mencuci piring di saluran got sawah tersebut. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut : reduksi data, penyajian data, kesimpulan (verifikasi). Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan mengamati langsung kegiatan mencuci piring tersebut, ikut membantu mencuci piring, merekam suara dari warga masyarakat yang sedang mencuci piring, menganalisis kegiatan tersebut dengan cara mendengarkan rekaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pada penelitian yang berkaitan dengan kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro, yang mana akan dijelaskan lebih lanjut yaitu sebagai berikut :

1. Kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro.

- a. Bagian dari Budaya

Pekerjaan rumah tangga ini merupakan aktivitas yang rutin yang di lakukan setiap orang. Aktivitas rutin dalam rumah tangga tidak sepenuhnya membosankan. Jika dikerjakan dengan sadar dan sukarela, berpengaruh baik bagi kesehatan mental (abdul, 2020). Dalam perspektif budaya, segala sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus dengan kesadaran penuh disebut dengan kebiasaan. Kebiasaan ini dapat melahirkan suatu nilai baru bagi sekelompok orang. Proses aktivitas atau pekerjaan rumah tangga di Dusun Uba Moro yang berada di saluran got sawah yaitu dengan mengikuti dan membantu langsung warga mencuci piring. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di saluran got sawah bahwa kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya

di Dusun Uba Moro lebih memilih untuk mencuci piring di saluran got sawah tersebut.

Berikut beberapa pernyataan dari warga yang sedang melakukan aktivitas mencuci piring di saluran got. Informan 1: “sudah menjadi kebiasaan dari dulu waktu air di got belum masuk, kami pergi mencuci di kali besar. Meskipun pesta, kami tetap membawa piring dan mencuci di kali. Mencuci piring di rumah tidak ada yang marah, tetapi karena banyaknya peralatan makanan yang membuat kami untuk mengharuskan mencuci di sini supaya satu kali. Piring sedikit pun tetap bawa mencuci di got ini. Karena mencuci di rumah malas untuk naik turun. Selain itu juga kami ibu-ibu bisa bercerita bersama atau gosip. Melihat fenomena ini tentu hal ini sudah menjadi budaya masyarakat setempat, sekaligus sebagai model interaksi para ibu-ibu dalam menyampaikan informasi baru bagi sesamanya. Hal ini Husein (2021) disebut sebagai kultur masyarakat yang memiliki keunikan tersendiri dengan desa atau kota lainnya.



Gambar 1. Kebiasaan Masyarakat Setempat Mencuci Piring Di Parit.

a. Faktor Kemalasan

Malas adalah perilaku seseorang yang cenderung tidak aktif dan kurang semangat dalam melakukan aktivitas (Bella & Ratna, 2018 dalam Reysuna). Sifat malas adalah dampak dari kurangnya kecakapan dalam mengatur waktu dan kurangnya disiplin diri, bukan dari faktor genetik (Bella & Ratna, 2018 dalam Reysuna). Dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia oleh M.K. Abdullah dalam Reysuna, malas memiliki arti enggan, segan. Dalam konteks kebiasaan masyarakat setempat kebiasaan mencuci piring di parit sebenarnya bagian dari ekspresi kemalasan. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan Informan 2: Cuci di sini (parit) lebih bagus dari pada cuci di rumah. Kalau cuci di rumah itu harus gonta-ganti air, buang lagi air sebelah. Ini tergantung kita saja, kalau cuci disini ya disini. Kalau cuci di rumah yah di rumah. Kalau yang cuci di rumah bisa tetapi mereka datang ambil air di got ini.



Gambar 2: Masyarakat Mencuci Peralatan Makan.

b. Persediaan air di rumah tidak cukup

Menurut Ramlan & dkk (2016) Sistem penyediaan air bersih adalah salah satu sistem yang paling penting karena ketersediaan air bersih untuk rumah tangga kurang jika pasokan air bersih terganggu, Sambungan layanan air bersih kepada masyarakat akan terganggu disalurkan melalui sistem perpipaan hingga ke rumah-rumah. Penyediaan air bersih untuk masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan lingkungan atau masyarakat, yakni berperan dalam menurunkan angka penderita penyakit, khususnya yang berhubungan dengan air, dan berperan dalam meningkatkan standar atau taraf/kualitas hidup masyarakat (Anisa & Alfian, 2017). Informan 3 : Setiap rumah cuci piring disini, mereka yang dari bawah juga cuci disini. Lebih baik cuci disini saja dari pada angkat lagi air dari disini ke sana (rumah) lagi. Nanti air yang kotor kita mau buang kemana?kiri kanan ada rumah semua, nanti kita mau buang juga perasaan lagi.



Gambar 3. Informan

c. Faktor Kenyamanan

Kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut (Abrams, 2015). Informan 4 : Bosan juga tidak bilang bosan, mau cuci dimana lagi?mau bilang dingin, mau cuci dimana?cuci dirumah juga bosan kebiasaan disini langsung cepur taruh di baskom. Kalau dirumah pindah-pindah

malas. Kalau pindah baskom juga malas. Cuci disini saja terus. Nanti ini kalo di kali sana kalau sudah roboh, sudah cuci di kali, kalau disini tida, cuci disini terus.



Gambar 4. Informan

d. Lebih Praktis

Lebih praktis merupakan cara dimana yang disukai banyak orang karena bersifat cepat dan hemat waktu. Menurut Merriam Webster, Praktis adalah kata memiliki beberapa arti yaitu dari, berkaitan dengan, atau diwujudkan dalam praktik atau tindakan, serta secara aktif terlibat dalam beberapa tindakan atau pekerjaan, dan berkaitan dengan tindakan sukarela dan keputusan etis. Informan 5 : cuci dirumah mana air?air tidak ada. Biar sudah aku baru bilas. Cuci disini lebih bagus dari pada cuci di kali. Lowo artinya kali, got artinya got. Ini got kecil, kali besar atau bahasa daerahnya lowo ria.



Gambar 5. Informan

2. Upaya Mengatasi Kebiasaan Warga Mencuci Piring Di Parit

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 1787), “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 1787), “mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Indah, 2014).

Penelitian yang dilakukan di Dusun Uba Moro yaitu untuk mengetahui hasil data tentang kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan hasil rekaman suara, dimana ikut serta dalam membantu mencuci piring dan bercerita di saluran got sawah. Upaya yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1 Melakukan sosialisasi terkait pentingnya hidup sehat.

Menurut Peter Berger Sosialisasi adalah suatu proses dimana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat (Zahra, 2022). Menurut Andry & dkk (2020 : 57) Pola hidup sehat adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menjaga kesehatan baik itu jasmani maupun rohani. Jadi, kegiatan sosialisasi itu sangat penting bagi warga masyarakat desa ini. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat budaya hidup perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental spiritual, maupun sosial. Selain itu, PHBS ini dapat dijadikan indikator dari derajat kesehatan suatu daerah tertentu. Bila PHBS di suatu daerah cukup baik maka dengan sendirinya akan memperkecil masalah-masalah kesehatan, juga memperkecil kemungkinan terjadinya suatu wabah penyakit. Dengan kata lain, PHBS ini merupakan salah satu bentuk tindakan preventif dalam bidang kesehatan (Depkes RI, 2007) (Kemenkes RI, 2011).

2 Edukasi

Menurut Mubarak dan Chayatin Edukasi adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tidak hanya dari segi teori dan prosedur dari orang ke orang lain, melainkan juga perubahan terjadi karena menimbulkan kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri. Sementara itu menurut WHO (2008), pengertian edukasi adalah proses meningkatkan kontrol dan sebagai upaya memperbaiki kesehatan, baik bagi individu maupun masyarakat. Kegiatan Edukasi yang harus dilakukan adalah penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, peningkatan sarana kesehatan, peningkatan tenaga penyuluh kesehatan, meningkatkan pendidikan kesehatan kepada masyarakat setempat.

D. KESIMPULAN

Menurut Prayitno (2004:19) mengatakan bahwa kebiasaan adalah tingkah laku yang cenderung selalu ditampilkan oleh individu dalam menghadapi keadaan tertentu atau ketika berada dalam keadaan tertentu, kebiasaan

terwujud dalam tingkah laku nyata seperti memberi salam, tersenyum, ataupun yang tidak nyata seperti berpikir, merasakan dan bersikap. Sikap dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hubungan sosial, mengikuti aturan, belajar serta sikap dan kebiasaan dalam menghadapi kondisi tertentu seperti, jatuh sakit, menghadapi ujian, bertemu guru atau orang tua dan ketika mempunyai sesuatu yang menakutkan dan lain sebagainya. Kebiasaan dapat dikatakan identik dengan kebudayaan, karena di dalamnya mengandung kompleks dari pola-pola kelakuan yang nyata yang terdiri atas adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, tradisi-tradisi sebagai seperangkat mekanisme control, rencana-rencana, resep-resep, petunjuk-petunjuk dan sebagainya untuk mengendalikan kelakuan (Cliffort Geertz 1973). World Health Organization (WHO, 2001), menyatakan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan - kemampuan untuk mengelola stress kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta berperan serta di komunitasnya (Kartika, 2012). Masyarakat merupakan realitas sosial yang terbentuk dari individu dan kelompok keluarga yang secara geografis mendiami suatu wilayah dan potensi alam yang mendukung aktivitasnya. Saluran got sawah merupakan tempat dimana terdapat air mengalir dan kemudian air tersebut dialirkan dan atau membagi air untuk menyiram tanaman atau lahan di perkebunan sawah. Lahan yang dimaksud termasuk lahan-lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawijaya atau tanaman semusim lainnya (Eko & dkk, 2014:7). Setelah dibentuk dan dibersihkan, lahan-lahan itu kemudian di tanami bibit padi selama tiga minggu, setelah itu bibit tersebut di bagikan pada beberapa petak sawah yang ada dan tentunya petak yang sudah di bajak. Namun, pada penelitian ini penulis memilih untuk meneliti di Dusun Uba Moro karena menurut penulis terdapat aktivitas kebiasaan dari warga masyarakat Uba Moro yang merupakan suatu aktivitas yang tidak biasa. Berdasarkan latar belakang dari penelitian diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro? dan Upaya apakah untuk mengatasi kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro? Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian diatas, penulis membuat tujuan penelitian sebagai berikut yaitu, Untuk mengetahui kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro dan Untuk mengetahui upaya mengatasi kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, terdapat manfaat penelitian yaitu bagi Kampus ; dari hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan dan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang lengkap dan terpercaya. Peneliti selanjutnya ; Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan referensi dan menambah wawasan mengenai kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro untuk penelitian berikutnya yang sejenis. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro. Data primer dalam penelitian

ini adalah warga masyarakat yang mempunyai kebiasaan mencuci piring di saluran got sawah berjumlah 5 orang. Maka Data primer dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang mempunyai kebiasaan mencuci piring di saluran got sawah berjumlah 5 orang. Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2006:139). Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan mengamati langsung kegiatan mencuci piring tersebut, ikut membantu mencuci piring, merekam suara dari warga masyarakat yang sedang mencuci piring, menganalisis kegiatan tersebut dengan cara mendengarkan rekaman. Hasil analisis data pada penelitian yang berkaitan dengan kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro, yang mana akan dijelaskan lebih lanjut yaitu sebagai berikut :

1. Kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro. Proses aktivitas atau pekerjaan rumah tangga di Dusun Uba Moro yang berada di saluran got sawah yaitu dengan mengikuti dan membantu langsung warga mencuci piring. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di saluran got sawah bahwa kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro lebih memilih untuk mencuci piring di saluran got sawah tersebut. Persediaan air di rumah tidak cukup, Menurut Ramlan & dkk (2016) Sistem penyediaan air bersih adalah salah satu sistem yang paling penting karena ketersediaan air bersih untuk rumah tangga kurang jika pasokan air bersih terganggu, Sambungan layanan air bersih kepada masyarakat akan terganggu disalurkan melalui sistem perpipaan hingga ke rumah-rumah. Penyediaan air bersih untuk masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan lingkungan atau masyarakat, yakni berperan dalam menurunkan angka penderita penyakit, khususnya yang berhubungan dengan air, dan berperan dalam meningkatkan standar atau taraf/kualitas hidup masyarakat (Anisa & Alfian, 2017). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Indah, 2014). Penelitian yang dilakukan di Dusun Uba Moro yaitu untuk mengetahui hasil data tentang kebiasaan dari warga mencuci piring di saluran got sawah, di Desa Koro Bhera khususnya di Dusun Uba Moro, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan hasil rekaman suara, dimana ikut serta dalam membantu mencuci piring dan bercerita di saluran got sawah. Edukasi Menurut Mubarak dan Chayatin Edukasi adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tidak hanya dari segi teori dan prosedur dari orang ke orang lain, melainkan juga perubahan terjadi karena menimbulkan kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri. Dengan menjaga lingkungan, maka air di sekitar kehidupan kita tidak akan mudah tercemar sehingga air yang dipakai dan yang dikonsumsi tidak tercemar. Seperti yang kita ketahui bahwa air yang mengalir di got sudah terkontaminasi dengan bakteri yang dapat menimbulkan penyakit kulit dan lainnya.

E. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat harus bisa menjaga kebersihan hidup agar tidak terjadi lagi kebiasaan mencuci piring di saluran got sawah ini atau pun dikali besar. Dengan menjaga lingkungan, maka air di sekitar kehidupan kita tidak akan mudah tercemar sehingga air yang dipakai dan yang dikonsumsi tidak tercemar.
2. Masyarakat harus memperhatikan kebersihan lingkungan agar tidak terjadinya penularan penyakit dari mencuci piring di saluran got sawah tersebut. Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama pada suatu wilayah tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan masyarakat di daerah itu sendiri. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan manfaatnya juga sudah harus dibangkitkan sejak dini. Seperti yang kita tahu, kebersihan lingkungan adalah keadaan dimana lingkungan bebas dari kotoran sampah. Di Indonesia masalah tentang kebersihan lingkungan masih terus menjadi masalah dan perdebatan di kalangan masyarakat.
3. Masyarakat harus bisa membedakan yang mana air bersih dan kotor. Air merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi manusia, setiap orang wajib mengetahui perbedaan air bersih dan air kotor. Hampir 80% tubuh manusia terdiri dari air. Agar metabolisme dalam tubuh berfungsi dengan baik maka manusia memerlukan 1 hingga 8 liter air untuk setiap hari agar tidak terjadi dehidrasi. Seperti yang dihimbau bahwa setiap orang membutuhkan 8-10 gelas air per hari untuk dikonsumsi. Namun tidak semua air layak untuk dikonsumsi. Secara fisik atau tampak, air bersih memiliki ciri-ciri jernih, bening dan tidak keruh. Airnya juga tidak berwarna, berbau dan berasa. Sementara pada air kotor merupakan kebalikannya yaitu kelihatan keruh, berwarna, berbau, dan memiliki rasa aneh. Seringkali menimbulkan bau seperti besi karat yang biasanya dijumpai pada air sumur bor, Namun tidak menutup kemungkinan masih tampak bersih, tapi sebenarnya kotor. Maka perlu adanya uji lab untuk memastikan apakah benar bersih atau tidak.
4. Masyarakat harus sadar dan tau akan penggunaan air di saluran got tidak baik untuk digunakan sebagai mencuci piring. Seperti yang kita ketahui bahwa air yang mengalir di got sudah terkontaminasi dengan bakteri yang dapat menimbulkan penyakit kulit dan lainnya. Air yang mengalir dari saluran got itu berasal dari air kali.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurfirdaus, Nunu & Risnawati. 2019. STUDI TENTANG PEMBENTUKAN KEBIASAAN DAN PERILAH KU SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SDN 1 WINDUJANTEN). Kuningan: Jurnal Lensa Pendas, Print ISSN: 2541-0199, Online ISSN: 2541-6855.
- [2] Hadi, Abdul. 2020. Manfaat Mencuci Piring yang Digemari Jeff Bezos dan Bill Gates. Diakses pada tanggal 22 juli 2022. Webpages. https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/manfaat-mencuci-piring-yang-digemari-jeff-bezos-dan-bill-gates-etrR?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#aoh=16584527186796&_ct=1658449066550&csi=1&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&sh

- are=https%3A%2F%2Ftirto.id%2Fmanfaat-mencuci-piring-yang-digemari-jeff-bezos-dan-bill-gates-etrR
- [3] Sari Dewi, Kartika. 2012. Buku Ajar KESEHATAN MENTAL. Semarang: CV Lestari Mediakreatif.
- [4] Haryono Subagya, Eko & dkk. 2014. LUAS LAHAN MENURUT PENGGUNAAN Land Area by Utilization 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia. 05110. 1507. Buku.
- [5] Purwanto, Didik & dkk. 2020. ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR PADA HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 4 SEMPU KECAMATAN NAWANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020. Pacitan: Artikel.
- [6] Indah Pratiwi, Nuning. 2017. PENGGUNAAN MEDIA VIDEO CALL._____. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017 ISSN: 2581-2424.
- [7] Karunia Putri, Reysuna._____. HUBUNGAN SIKAP MALAS DAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA. S1 Psikologi Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, Indonesia 2010914220032@mhs.ulm.ac.id
- [8] Rasyid, Ramlan & dkk. 2016. ANALISIS PERSEDIAAN AIR BERSIH DI PT. AIR MANADO ANALISIS SUPPLY WATER CLEAN IN PT. AIR MANADO. Manado: ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2016, Hal. 206 – 214
- [9] Nanhidayah, Anisa & Alfian Purnomo. 2017. Sistem Penyediaan Air Bersih Desa Metatu dan Desa Kalipadang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik._____. JURNAL TEKNIK ITS Vol. 6, No. 2 (2017) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print).
- [10] Elton Hutagalung, Abrams. 2015. KAJIAN KENYAMANAN PUBLIK DI KAWASAN DR.MANSYUR MEDAN DITINJAU PADA ASPEK PEDESTRIAN STUDI KASUS: DEPAN PINTU 4 USU SAMPAI DEPAN R.M ZAM-ZAM. Medan: Skripsi.
- [11] Hayati, Rina. 2022. Pengertian Praktis dan 3 Contohnya. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022. Webpages. <https://penelitianilmiah.com/praktis/#:~:text=Adapun%20definisi%20praktis%20menurut%20para,tindakan%20sukarela%20dan%20keputusan%20etis>.
- [12] Devi Novitasari, Indah. 2014. UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEBERANIAN SISWA UNTUK BERTANYA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 1 Gatak Tahun Pelajar 2013/2014). Surakarta: Skripsi.
- [13] Septianto, Andry & dkk. 2020. SOSIALISASI PENTINGNYA POLA HIDUP SEHAT GUNA MENINGKATKAN KESEHATAN TUBUH PADA MASYARAKAT DESA KALITORONG KECAMATAN RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG PROVINSI JAWA TENGAH. _____. P-ISSN 2716-3652 E-ISSN 2723-1003 DEDIKASI PKM UNPAM Vol. 1, No. 2, Mei 2020, Hal (55-62) @Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.
- [14] Rukaiyah, Sri. 2022. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TATANAN RUMAH TANGGA KABUPATEN MUARO JAMBI._____. Vol.2 No.9 Februari 2022 2893.
- [15] Larasati, Zahra. 2022. Pengertian Sosialisasi, ini Defenisinya Menurut Parah Ahli. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022. Webpages. Jurnal.

https://edukasi-okezone-com.cdn.ampproject.org/v/s/edukasi.okezone.com/amp/2022/05/10/624/2591840/pengertian-sosialisasi-ini-definisinya-menurut-pendapat-ahli?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#aoh=16614019456068&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fedukasi.okezone.com%2Fread%2F2022%2F05%2F10%2F624%2F2591840%2Fpengertian-sosialisasi-ini-definisinya-menurut-pendapat-ahli

- [16] Aditya Gradianto, Rheza. 2022. Pengertian Edukasi Menurut Para Ahli Beserta Tujuan dan Manfaatnya. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022. <https://www.bola.com/ragam/read/4959503/pengertian-edukasi-menurut-para-ahli-beserta-tujuan-dan-manfaatnya>